



BILA HARUS SATU RUMAH (LAGI)

*Suka atau tidak, bila kondisi mengharuskan,
ubah cara pandang Anda.*

TEKS: APRILIA RAMADHANI

MODERNITAS berdampak pada keeratan antara anak dan orang tua. Sebuah artikel di situs Malay Mail Online menyajikan data yang cukup mengagetkan. Di negara tetangga kita, Malaysia, 43% dari subjek penelitian ingin orang tuanya dibiayai oleh negara, 34% ingin orang tua mereka membiayai hidupnya sendiri, dan hanya 4% yang merasa bertanggung jawab untuk membiayai orang tua mereka. Di Jepang juga ada indikasi merenggangnya keterikatan hubungan anak dan orang tua. Sebuah artikel di situs The Japan Times menyebut hanya 37,9% dari pelajar Jepang yang ingin merawat orang tua mereka ketika orang tua beranjak renta. Sementara 21,3% di antara mereka bersedia mendukung orang tuanya secara finansial, namun ingin ada orang lain yang merawat mereka. Analisis dari institusi penyelenggara survei adalah, lemahnya hubungan anak dan orang tua disebabkan oleh berubahnya struktur sosial dan pola berpikir.

Di Indonesia, kondisinya tidak jauh berbeda. Sejak 20 tahun lalu ada kecenderungan pada pasangan yang akan menikah untuk merencanakan tinggal sendiri. “Mereka mulai menyicil apartemen atau rumah sebelum menikah. Ini membentuk kebiasaan pada suami-istri untuk mengambil keputusan sendiri yang tidak

lagi melibatkan keluarga, seperti orang tua atau mertua,” ungkap Dr. Erna Karim, Dosen Sosiologi Keluarga dan Kesehatan di Departemen Sosiologi FISIP UI. Pola perubahan ini yang membuat generasi sekarang tidak terlalu suka kehadiran mertua ataupun orang tua. Mereka dianggap akan mempengaruhi semua pola pengambilan keputusan atau pola pengelolaan yang sudah dibentuk dan disepakati.

Keterikatan antara anak dan orang tua yang semakin merenggang, termasuk di negara-negara Asia, diungkapkan oleh Erna adalah akibat dari nilai-nilai modernitas. Kalau ingin dianggap sukses maka harus berprestasi dan mampu bersaing. Majunya teknologi seperti internet dan *smartphone* yang canggih juga mempercepat proses modernisasi ini. Imbasnya, akan semakin mudah bagi kita untuk berprestasi karena kesempatan untuk meraih beasiswa dan pekerjaan menjadi semakin terbuka. Akhirnya generasi kita ini lebih disibukkan dengan kegiatan di luar rumah agar bisa bersaing meraih sumber daya yang jumlahnya terbatas. Dengan semakin sering menghabiskan waktu di luar rumah, pada gilirannya rumah hanya akan menjadi tempat beristirahat. Keeratan antara anak dan orang tua merenggang jika dibandingkan kondisi yang sama dua dekade lalu. ▶